

The antecedence of financial well-being: insights from financial behavior, attitude, and knowledge among Indonesian youth

Ana Liana¹, Wendy², Giriati³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: lianaana422@gmail.com; wendy@ekonomi.untan.ac.id; giriati@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji determinan kesejahteraan finansial di kalangan generasi muda Indonesia dengan menganalisis pengaruh langsung perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan. Penelitian ini melibatkan 348 responden berusia 20 hingga 34 tahun yang berpartisipasi melalui pengisian kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 7. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Temuan ini memperkuat relevansi teori keuangan perilaku serta menegaskan bahwa kecerdasan finansial memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial individu muda. Oleh karena itu, studi ini menekankan pentingnya perencanaan dan implementasi pendidikan keuangan yang komprehensif guna meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda di era digital.

Kata Kunci: perilaku keuangan; sikap keuangan; pengetahuan keuangan; kesejahteraan finansial; generasi muda Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the determinants of financial well-being among young Indonesians by analyzing the direct influence of financial behavior, financial attitudes, and financial knowledge. This study involved 348 respondents aged 20 to 34 years who participated by completing a questionnaire using a Likert scale with a value range of 1 to 7. Data analysis was conducted using WarpPLS 8.0 software. The results showed that financial behavior, financial attitudes, and financial knowledge have a positive and significant effect on financial well-being. This finding strengthens the relevance of behavioral finance theory and confirms that financial intelligence plays a significant role in determining the level of financial well-being of young individuals. Therefore, this study emphasizes the importance of planning and implementing comprehensive financial education to improve the financial well-being of young people in the digital era.

Keyword: financial behavior; financial attitudes; financial knowledge; financial well-being; young generation of Indonesia

Corresponding Author:

Ana Liana,
Universitas Tanjungpura,
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124, Indonesia
Email: lianaana422@gmail.com



1. INTRODUCTION

Di tengah pesatnya perkembangan dunia digital, isu kesejahteraan finansial semakin mengemuka, khususnya di kalangan generasi muda. Kesejahteraan finansial mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan kondisi ekonomi masa depan secara aman, serta terbebas dari tekanan dan permasalahan keuangan. Meskipun teknologi finansial berkembang sangat pesat, banyak anak muda di Indonesia masih menghadapi ketidakstabilan finansial dan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Lind et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah peran perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan dalam membentuk kesejahteraan finansial generasi muda di Indonesia.

Perilaku keuangan mencakup kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti menabung, menyusun anggaran, serta mengendalikan pengeluaran. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan

bahwa perilaku keuangan yang efektif berkaitan erat dengan kesejahteraan finansial, karena individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki stabilitas ekonomi dan keamanan finansial jangka panjang. Selain itu, sikap keuangan yang mencerminkan nilai, pandangan, dan persepsi individu terhadap uang juga berperan penting dalam pengambilan keputusan finansial. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan diyakini mendorong individu untuk bersikap lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial (Ramadhini et al., 2023). Pengetahuan keuangan yang memadai juga menjadi faktor krusial, karena pemahaman yang komprehensif mengenai konsep keuangan memberdayakan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bijaksana (Lind et al., 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial (Lind et al., 2020). Namun demikian, masih relatif terbatas penelitian yang secara eksplisit menganalisis pengaruh perilaku keuangan dan sikap keuangan secara simultan bersama dengan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial, khususnya pada konteks generasi muda Indonesia. Putri dan Mangifera (2023) menyatakan bahwa generasi muda di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan meskipun memiliki akses luas terhadap teknologi finansial. Karim et al. (2020) juga mengemukakan bahwa meskipun adopsi teknologi finansial seperti QRIS semakin meningkat, dampaknya terhadap kesejahteraan finansial generasi muda masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial generasi muda di Indonesia. Peningkatan pengetahuan keuangan serta penerapan perilaku keuangan yang sehat terbukti berkorelasi signifikan dengan meningkatnya kesejahteraan finansial. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut dan menegaskan kembali pentingnya perilaku dan pengetahuan keuangan yang baik dalam mencapai stabilitas finansial jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa meskipun perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan sering diakui sebagai faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan finansial, masih terbatas penelitian yang secara langsung mengevaluasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap generasi muda di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu kesejahteraan finansial di era digital.

2. LITERATURE REVIEW

A. *Financial Behavior and Financial Well-Being*

Financial behavior merujuk pada kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti menabung, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengelola utang dan investasi. Perspektif keuangan perilaku menegaskan bahwa keputusan keuangan tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti emosi, persepsi risiko, dan bias kognitif, termasuk *loss aversion*, *overconfidence*, dan *mental accounting* (Statman & Klimek, 2008). Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku keuangan perlu mempertimbangkan aspek psikologis yang mendasari tindakan finansial individu.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan finansial. Individu yang secara konsisten menabung, mengelola utang secara bijaksana, dan memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung melaporkan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi (Selvia et al., 2021). Praktik keuangan yang konstruktif, seperti tabungan sistematis dan pengendalian pengeluaran, juga terbukti meningkatkan stabilitas finansial jangka panjang serta ketahanan individu dalam menghadapi guncangan ekonomi (Sabri & Zakaria, 2015; Jonathan & Bertuah, 2025). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan determinan utama dalam membentuk kondisi kesejahteraan finansial individu.

Berdasarkan argumentasi teoretis dan bukti empiris tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut: H1: Financial behavior has a positive effect on financial well-being.

B. *Financial Attitude and Financial Well-Being*

Financial attitude mencerminkan sikap, nilai, dan pandangan individu terhadap uang serta pengelolaannya. Menurut Theory of Planned Behavior, sikap terhadap suatu perilaku merepresentasikan evaluasi positif atau negatif individu terhadap tindakan tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi niat dan perilaku aktual (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, sikap keuangan mencakup orientasi jangka panjang, kecenderungan menabung, pengendalian konsumsi, serta preferensi untuk menghindari utang konsumtif.

Sikap keuangan yang positif diyakini mendorong individu untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan finansial,

sehingga mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan mengurangi tekanan finansial (Muat et al., 2025). Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa sikap keuangan berperan sebagai faktor psikologis penting yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial (Sajuyigbe et al., 2024).

Dengan demikian, sikap keuangan yang positif tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan, tetapi juga berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan finansial individu. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut: H2: Financial attitude has a positive effect on financial well-being.

C. Financial Knowledge and Financial Well-Being

Financial knowledge atau literasi keuangan merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap konsep, produk, dan instrumen keuangan, serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai bunga majemuk, inflasi, risiko investasi, dan pengelolaan utang, yang menjadi dasar dalam perencanaan keuangan yang rasional (Wendy, 2021).

Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk mengevaluasi risiko secara lebih akurat, memilih instrumen keuangan yang sesuai, serta mengelola kewajiban finansial secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, tingkat utang yang lebih rendah, serta kapasitas menabung yang lebih baik (Sabri et al., 2023; Respati et al., 2023). Selain itu, Lind et al. (2020) menegaskan bahwa baik pengetahuan keuangan objektif maupun subjektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan mengurangi stres finansial.

Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut: H3: Financial knowledge has a positive effect on financial well-being.

D. Financial Well-Being

Financial well-being menggambarkan kondisi di mana individu mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini, memiliki rasa aman secara finansial, serta memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Konsep ini mencakup dimensi objektif, seperti kondisi ekonomi riil, serta dimensi subjektif berupa persepsi individu terhadap keamanan dan kontrol keuangan (Siregar et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berkorelasi erat dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pengurangan tekanan finansial (Sabri et al., 2023; Muat et al., 2025). Individu dengan tingkat kesejahteraan finansial yang baik umumnya menunjukkan stabilitas ekonomi yang lebih tinggi serta kemampuan mempertahankan kualitas hidup dalam jangka panjang.

Dalam konteks generasi muda Indonesia, kesejahteraan finansial menjadi isu yang semakin relevan seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem keuangan dan penetrasi teknologi finansial. Meskipun adopsi inovasi keuangan digital seperti QRIS terus meningkat, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan pemanfaatannya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (Azzahra & Suryadi, 2025; Karim et al., 2020). Oleh karena itu, kajian mengenai determinan kesejahteraan finansial, khususnya perilaku, sikap, dan pengetahuan keuangan, menjadi penting untuk memberikan kontribusi empiris dan praktis.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metodologi survei potong lintang untuk menyelidiki korelasi antara perilaku keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kesejahteraan keuangan di kalangan pemuda Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 348 partisipan berusia 20 hingga 34 tahun. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform Google Forms agar responden dapat mengisinya sendiri.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif untuk menunjukkan korelasi langsung antar variabel. Metodologi ini memfasilitasi perolehan data mengenai perilaku keuangan, sikap, pengetahuan, dan kesejahteraan, yang kemudian dianalisis untuk memastikan dampak dari variabel-variabel tersebut.

B. Populasi dan Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan perolehan data melalui penyebaran kuesioner daring melalui Google Forms kepada 348 partisipan yang dipilih secara acak berusia 20–34 tahun dari beberapa wilayah di Indonesia. Setiap partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai perilaku keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kesejahteraan keuangan dengan skala Likert dengan rentang 1 hingga 7.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan WarpPLS 8.0 untuk mengevaluasi hubungan langsung antar variabel dengan mengukur beban faktor setiap indikator terhadap konstruk laten dan menghitung koefisien jalur untuk menentukan kekuatan asosiasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui Structural Equation Modelling (SEM) bersama dengan statistik-t dan nilai-p untuk memastikan

signifikansi dampak perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

C. Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator untuk mengukur masing-masing variabel penelitian, yaitu perilaku keuangan (X1), sikap keuangan (X2), pengetahuan keuangan (X3), dan kesejahteraan keuangan (Y). Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert tujuh poin, dengan rentang nilai 1 hingga 7, untuk menangkap variasi persepsi dan respons partisipan secara lebih akurat.

Deskripsi rinci mengenai variabel penelitian dan indikator pengukurannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Measurement Scale
Perilaku Keuangan (X1)	Menabung, Mengendalikan Pengeluaran	5	Likert 1-7
Sikap Keuangan (X2)	Pengendalian Diri, Perencanaan	5	Likert 1-7
Pengetahuan Keuangan (X3)	Bunga Majemuk, Investasi, Utang	5	Likert 1-7
Kesejahteraan Finansial (Y)	Rasa Aman, Pengelolaan Keuangan	5	Likert 1-7

D. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperiksa menggunakan WarpPLS 8.0 dengan mengikuti serangkaian prosedur analitis yang sistematis. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku, serta nilai minimum dan maksimum untuk setiap indikator, dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang pola respons responden.

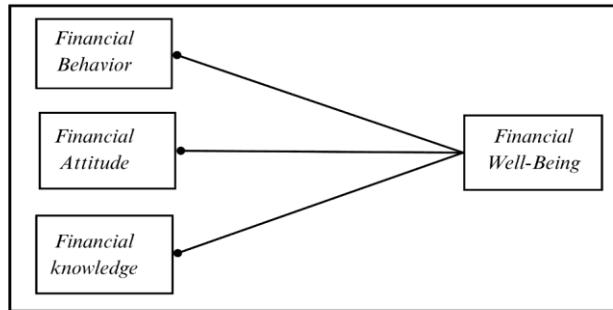
Selanjutnya, penilaian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur konstruk secara efektif. Validitas konvergen dan diskriminan dievaluasi melalui analisis pemuatan faktor dan pemuatan silang indikator. Selain itu, reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen.

Tahap akhir analisis menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien jalur dan nilai-p guna memastikan signifikansi pengaruh langsung antar variabel yang diteliti, yaitu perilaku keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kesejahteraan keuangan.

E. Alur Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang diberikan kepada 348 partisipan berusia 20 hingga 34 tahun. Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya melibatkan pemrosesan data menggunakan WarpPLS 8.0 untuk mengkaji hubungan antara perilaku keuangan (X1), sikap keuangan (X2), pengetahuan keuangan (X3), dan kesejahteraan keuangan (Y).

Kerangka konseptual penelitian ini diilustrasikan dalam Gambar 1, yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Model Penelitian

4. RESULTS AND DISCUSSION

Bagian ini menguraikan temuan penelitian yang dilakukan dengan *Structural Equation Modelling (SEM)* melalui *WarpPLS 8.0*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen: Perilaku Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Pengetahuan Keuangan (X3) terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y). Temuan ini menawarkan wawasan substansial tentang dampak ketiga variabel ini terhadap kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia. Temuan ini menggambarkan kontribusi masing-masing aspek dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, sekaligus memperdalam pemahaman kita tentang interaksi antara perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan, serta pengaruhnya terhadap status keuangan individu muda di Indonesia.

A. Hasil Model Struktural (Structural Model Results)

Hasil pengujian model struktural mengungkapkan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis. Model ini menunjukkan bagaimana ketiga variabel independen tersebut memengaruhi kesejahteraan finansial, dengan pengujian yang dilakukan secara mendalam menggunakan koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai *p-value* untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperjelas peran masing-masing faktor dalam menentukan kesejahteraan finansial dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks keuangan keperilakuan.

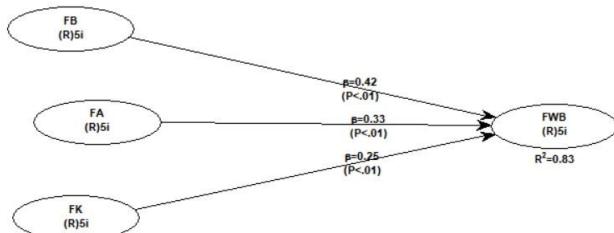
Tabel 2. Model Fit and Quality Indices

Indeks	Nilai	Kriteria	Ket.
APC	0,334 (<i>p</i> < 0,001)	<i>p</i> < 0,05	Diterima
ARS	0,825 (<i>p</i> < 0,001)	<i>p</i> < 0,05	Diterima
AARS	0,824 (<i>p</i> < 0,001)	<i>p</i> < 0,05	Diterima
AVIF	2,589	≤ 3,3	Baik
AFVIF	3,680	≤ 3,3–5	Baik
Gof	0,789	≥ 0,36 (besar)	Sangat Baik

Analisis model struktural menghasilkan nilai *Goodness of Fit (GoF)* sebesar 0,789, yang secara signifikan melebihi persyaratan minimum 0,36, sehingga menunjukkan kualitas kecocokan model yang superior. Indeks *GoF* mengukurifikasi tingkat di mana keseluruhan model memperhitungkan variabilitas dalam data yang ada. Nilai *GoF* yang lebih besar menunjukkan model yang superior dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diperiksa.

Model dengan nilai *GoF* sebesar 0,789 secara efektif menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam data, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel perilaku keuangan (X1), sikap keuangan (X2), pengetahuan keuangan (X3), dan kesejahteraan keuangan (Y) kuat dan valid secara ilmiah. *GoF* yang tinggi menandakan bahwa model yang dibangun memenuhi standar statistik sekaligus menunjukkan akurasi dan stabilitas yang cukup besar dalam mengkarakterisasi dinamika variabel terkait. Akibatnya, hasil yang diperoleh dari model ini dianggap sangat dapat diandalkan dan membangun landasan yang kuat untuk membuat kesimpulan yang masuk akal tentang dampak perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

B. Pengujian Hipotesis dan Koefisien Jalur (Path Coefficients)



Gambar 2. Model Penelitian dengan Path Coefficients

Koefisien jalur dalam analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggambarkan interelasi antar variabel, seperti yang digambarkan pada Gambar 2. Hasil analisis jalur menunjukkan dampak substansial dari variabel independen terhadap kesejahteraan finansial (*financial well-being*). Dampak Perilaku Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,42 dengan nilai-*p* kurang dari 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik keuangan yang bijaksana, termasuk menabung secara konsisten dan pengelolaan anggaran yang efektif, secara substansial meningkatkan kesejahteraan finansial.

Secara bersamaan, Sikap Finansial menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,33 dengan nilai-*p* < 0,01, yang menandakan bahwa sikap finansial yang baik—mencakup disiplin diri dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan strategi jangka panjang—secara substansial meningkatkan kesejahteraan finansial. Sikap positif seseorang terhadap pengelolaan keuangan berkorelasi dengan peningkatan kapasitas untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Nilai koefisien jalur untuk Pengetahuan Keuangan adalah 0,25, dengan nilai-*p* kurang dari 0,01. Meskipun pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan perilaku dan sikap keuangan, pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep keuangan fundamental, termasuk bunga majemuk dan pengelolaan utang, berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan finansial yang signifikan.

Koefisien determinasi (*R*²) untuk Kesejahteraan Finansial adalah 0,83. Model yang dievaluasi memperhitungkan 83% varians kesejahteraan finansial. Nilai *R*² yang tinggi menandakan bahwa perilaku, sikap, dan pengetahuan keuangan secara substansial memengaruhi kesejahteraan finansial individu.

C. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Studi ini menyelidiki dampak langsung perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan kaum muda di Indonesia. Analisis data menggunakan *WarpPLS 8.0* menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap kesejahteraan keuangan kaum muda di Indonesia.

1) Financial Behavior (Perilaku Keuangan) dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Finansial

Perilaku keuangan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,415 ($p < 0,001$). Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keuangan yang bijaksana, termasuk disiplin menabung, menyusun anggaran, dan menghindari utang konsumen, sangat penting untuk mendorong stabilitas keuangan yang lebih baik. Individu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yang efektif umumnya mengalami peningkatan keamanan finansial dan rasa kendali.

Penelitian ini menguatkan hasil sebelumnya bahwa individu yang menunjukkan kebiasaan keuangan yang baik mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik dan lebih mampu memenuhi biaya hidup jangka panjang. Menurut Selvia dkk. (2021), individu yang menunjukkan kebiasaan keuangan positif mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik dan memiliki kapasitas yang lebih unggul untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Keisya Novadila Putri dan Liana Mangifera (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang disiplin dapat mengurangi stres keuangan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Koefisien jalur yang tinggi memperkuat penerimaan H1 (Perilaku Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Finansial), yang menegaskan bahwa perilaku keuangan yang positif secara substansial memengaruhi kesejahteraan finansial.

2) Financial Attitude (Sikap Keuangan) dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Finansial

Sikap keuangan yang positif telah terbukti berdampak substansial terhadap kesejahteraan finansial. Koefisien jalur sebesar 0,298 ($p < 0,001$) menandakan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan positif, termasuk pengendalian diri terhadap konsumsi, perencanaan jangka panjang, dan disiplin keuangan, lebih mahir dalam mengelola keuangan mereka dan mencapai kesejahteraan finansial yang superior.

Sikap keuangan memengaruhi kesejahteraan finansial dengan memperkuat pengambilan keputusan rasional dan mengurangi perilaku impulsif. Penelitian oleh Statman dan Klimick (2008) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan uang dapat memperkuat kontrol diri, yang secara langsung mendukung kesejahteraan finansial. Seperti yang dikemukakan oleh Muat et al. (2025), sikap keuangan yang positif memperkuat pengendalian diri, yang secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan keuangan yang lebih baik dan mengurangi stres keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa memiliki sikap yang sehat terhadap uang penting untuk menciptakan stabilitas finansial di masa depan, serta mengurangi kemungkinan stres finansial akibat masalah pengelolaan uang. Berdasarkan hasil ini, H2 (Sikap Keuangan berhubungan terhadap Kesejahteraan Finansial) diterima, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki peran kunci dalam mencapai kesejahteraan finansial.

3) Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan) dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Finansial

Literasi keuangan, yang ditunjukkan oleh pemahaman prinsip-prinsip keuangan fundamental seperti bunga majemuk, inflasi, dan investasi, memiliki dampak positif yang substansial terhadap kesejahteraan finansial, dengan koefisien jalur sebesar 0,252 ($p < 0,001$). Pengetahuan yang mumpuni tentang manajemen keuangan memberdayakan individu untuk membuat penilaian keuangan yang lebih baik, sehingga memengaruhi status keuangan mereka secara keseluruhan.

Kemahiran dalam manajemen utang, investasi, dan risiko keuangan berkaitan erat dengan rasa aman finansial yang lebih tinggi, karena individu dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen ini umumnya lebih proaktif dalam perencanaan masa depan dan pengelolaan sumber daya. Lind dkk. (2020) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih logis dan mengurangi stres finansial, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Oleh karena itu, H3 (Pengetahuan Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Finansial) terkonfirmasi, yang memperkuat bahwa pengetahuan keuangan yang kuat merupakan bagian integral untuk mencapai kesejahteraan finansial.

4) Model Pengaruh Langsung dan Kesejahteraan Finansial

Model yang dievaluasi dalam studi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) secara kolektif menyumbang 83% varians kesejahteraan finansial. Nilai R^2 sebesar 0,83 menandakan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi secara substansial oleh ketiga variabel independen ini, yang menggambarkan kekokohan model studi ini dalam menjelaskan determinan kesejahteraan finansial di kalangan anak muda Indonesia.

Perilaku keuangan memiliki peran krusial dalam kesejahteraan finansial, yang berdampak besar pada pengelolaan pengeluaran dan tabungan. Disposisi keuangan yang konstruktif, termasuk disiplin diri dan

perencanaan jangka panjang yang strategis, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Ketajaman finansial yang mumpuni memberdayakan individu untuk memitigasi risiko finansial dan meningkatkan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Jonathan dan Bertuah (2025), perilaku, sikap, dan pengetahuan keuangan semuanya menyumbang pada variasi signifikan dalam kesejahteraan keuangan, yang menggarisbawahi peran krusialnya dalam membangun stabilitas dan keamanan keuangan.

5. CONCLUSION

Studi ini menunjukkan bahwa perilaku, sikap, dan pengetahuan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial kaum muda Indonesia. Ketiga variabel ini secara kolektif menyumbang 83% varians kesejahteraan finansial, menegaskan peran penting mereka dalam membangun stabilitas dan kesejahteraan finansial individu.

Penelitian Selvia dkk. (2021) menunjukkan bahwa perilaku dan pengetahuan keuangan berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial, sehingga menguatkan temuan studi ini mengenai adanya korelasi signifikan antara pengelolaan keuangan yang efektif dan peningkatan kualitas hidup finansial. Lebih lanjut, studi Muat dkk. (2024) juga menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif melalui penganggaran, pengaturan pengeluaran, dan investasi yang bijaksana dapat meningkatkan kesejahteraan finansial.

Penelitian Siregar dkk. (2024) menunjukkan bahwa tidak semua faktor memberikan pengaruh yang sama; meskipun pengetahuan dan perilaku keuangan secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial, stres finansial juga merupakan faktor penting, di mana berkurangnya tingkat stres finansial berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi keuangan berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta kesejahteraan anak muda Indonesia. Oleh karena itu, inisiatif literasi keuangan yang lebih baik dan dukungan teknologi keuangan yang mudah diakses menjadi sangat penting untuk membantu generasi muda mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik di masa depan.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azzahra, L. F., & Suryadi, E. (2025). The influence of financial knowledge, financial technology and financial self-efficacy on the financial behavior of QRIS users among students in Pontianak City. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 6(2), 15–24. <https://doi.org/10.47631/jareas.v6i1.928>
- Jonathan, I., & Bertuah, E. (2025). Predicting financial well-being in millennial workers: A test of the theory of planned behavior and the role of financial literacy. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 18(1), 97–114. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v18i1.69245>
- Karim, M. W., Haque, A., Ulfy, M. A., Hossain, M. A., & Anis, M. Z. (2020). Factors influencing the use of e-wallet as a payment method among Malaysian young adults. *Journal of International Business and Management*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-2-21>
- Lind, T., Ahmed, A., Skagerlund, K., Strömbäck, C., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Competence, confidence, and gender: The role of objective and subjective financial knowledge in household finance. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(4), 626–638. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09678-9>
- Muat, S., Mahdzan, N. S., & Sukor, M. E. A. (2024). What shapes the financial capabilities of young adults in the US and Asia-Pacific region? A systematic literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02588-9>
- Muat, S., Mahdzan, N. S., & Sukor, M. E. A. (2025). How do family financial socialization and financial literacy dimensions shape the financial well-being of Indonesian millennials? A serial mediation analysis. *Journal of Family and Economic Issues*, 46, 867–886. <https://doi.org/10.1007/s10834-025-10047-7>
- Putri, K. N., & Mangifera, L. (2023). Analisis peran financial capability terhadap financial well-being dengan mediasi pengguna QRIS. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 2(1), 286–305. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1150>
- Ramadhini, P. A., Zoraya, I., & Kamaludin, K. (2023). The effect of financial behavior, financial knowledge and self-control on the financial well-being of Generation Z in Indonesia. In *Proceedings of the 1st Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (BICEMBA 2023)* (pp. 63–71). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_8
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Sabri, M. F., & Zakaria, N. F. (2015). The influence of financial literacy, money attitude, financial strain and financial capability on young employees' financial well-being. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 23(4), 827–848.

- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., Rahim, H. A., Suhaimi, S. S. A., & Nazuri, N. S. (2023). An enigma of Malaysia's low-income young adults: Mediation of financial behaviour on financial well-being and locus of control cohesion. *PLOS ONE*, 18(7), e0288204. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288204>
- Sajuyigbe, A. S., Adegun, E. A., Adeyemi, F., Johnson, A. A., Oladapo, J. T., & Jooda, D. T. (2024). The interplay of financial literacy on the financial behavior and well-being of young adults: Evidence from Nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 120–136. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.56411>
- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). The effect of financial knowledge, financial behavior and financial inclusion on financial well-being. In *Proceedings of the 1st Bisic Conference 2020 (BISIC 2020)*. <https://doi.org/10.4108/eaj.3-10-2020.2306600>
- Siregar, S. R., Zulpahmi, Larasati, M., Enciso, R. C., Sumardi, Setiawan, E., & Nugroho, A. W. (2024). Measuring financial well-being in Generation Z in Indonesia. *Salud, Ciencia y Tecnología – Serie de Conferencias*, 3. <https://doi.org/10.56294/SCTCONF2024.995>
- Statman, M., & Klimek, G. (2008). *What is behavioral finance?* [PDF]. Retrieved from <https://whatinvestorswant.files.wordpress.com/2010/08/statman-what-is-bf-cfa.pdf>
- Wendy, W. (2021). Efek interaksi literasi keuangan dalam keputusan investasi: Pengujian bias-bias psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 36-54. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.43403>